

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan mengenai pembagian laba dalam perusahaan, yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan karena dalam kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya dimasa mendatang, oleh sebab itu semakin besar laba ditahan maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada para pemegang saham sehingga menimbulkan masalah yang dihadapi dalam pengalokasian laba.

Para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain* Komunitas et al (2012) mengungkapkan. Penelitian Puteri (2012) mengungkapkan dilain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada saat perusahaan memperoleh laba, perusahaan dapat menggunakan laba itu diinvestasikan kembali ke dalam laba ditahan atau dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen.

Manajer sebagai agen yang diberi amanat oleh pemegang saham untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham telah menciptakan konflik potensial atas kepentingan masing-masing pihak yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*) dalam konteks teori keagenan

(*agency theory*) Latiefasari dan diana (2011). Konflik *agency* muncul sebagai akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) didalam pembagian dividen. Menurut Arilaha (2009) teori keagenan menyatakan bahwa dalam pengelolaan perusahaan, manajemen lebih mementingkan diri mereka sendiri dari pada pemegang saham. Puteri (2012) mengungkapkan berdasarkan teori keagenan tersebut konflik yang disebabkan karena pemisahan antara kepemilikan dan fungsi pengelolaan disebut konflik keagenan.

Konflik kepentingan tidak hanya terjadi antara pemegang saham dengan manajer, konflik kepentingan dapat terjadi antara pemegang saham dengan kreditor Latiefasari dan diana (2011). Pada umumnya para pemegang saham menginginkan proyek dengan *expected return* yang tinggi. Sayangnya dalam dunia nyata, investasi yang memberikan *return* yang tinggi, resikonya juga tinggi. Tingginya resiko akan menyebabkan kreditor ikut menanggung resiko. Tujuan para investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa mengabaikan resiko yang akan dihadapinya. *Return* (tingkat pengambilan) tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen, untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* dari para investor, termasuk didalamnya para pemegang saham. Kadir (2010) Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham. Investor mendapatkan tingkat pengembalian investasinya

semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, memiliki kepentingan untuk bisa memprediksikan berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka.

Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen dan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan, dari masing-masing perusahaan tergantung besar kecilnya yang dibayarkan oleh kebijakan dividen. Investor lebih senang membayar saham lebih tinggi karena dengan membayar lebih tinggi dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Penelitian mengenai *free cash flow* dengan kebijakan dividen di Indonesia dilakukan oleh Nurdiana (2007) dan Yunita (2008) menemukan bahwa *free cash flow*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian Endang dan Minaya (2003) menemukan bahwa *free cash flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen Hamzah (2020).

Penelitian tentang kebijakan dividen dengan *profitabilitas*, *likuiditas* dan utang dilakukan oleh Oktorina (2005) menunjukkan bahwa *profitabilita*, dan *likuiditas* memiliki hubungan yang positif dengan kebijakan dividen dan tingkat *leverage* memiliki hubungan negative dengan kebijakan dividen Komunitas et al (2012). Menurut Suharli (2007) menyatakan bahwa *profitabilitas* memiliki korelasi positif dengan kebijakan dividen Puteri (2012). Prihantoro (2003) menyatakan bahwa rasio utang dan modal (DER) memiliki hubungan yang negative signifikan terhadap DPR Welas dan Nugroho (2019). Mahadwartha (2003) menyatakan bahwa kebijakan hutang mempengaruhi kebijakan dividen

dengan hubungan yang negative. Ismiyati dan Hanafi menemukan bahwa variabel utang memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap DPR. Sedangkan penelitian Hamzah (2020) menemukan bahwa kebijakan utang tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Welas dan Nugroho (2019) menunjukkan bahwa *Return On Investmen* dan *Debt to Total Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas. Yunita (2008) menemukan bahwa *profitabilitas* yang diukur dengan *Return on investment* (ROI). Dan *Debt to Equity* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2012), serta Yunita (2008). Penelitian oleh Puteri (2012) tidak menggunakan variabel *free cash flow* pengaruhnya terhadap *Deviden Payaout Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2008) tidak menggunakan variabel *likuiditas* pengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*. Penelitian Puteri (2012) mengamati perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut pada periode pengamatan. Penelitian Yunita (2008) hanya mengamati perusahaan yang membagikan dividen dari tahun 2004 sampai tahun 2005, sedangkan periode pengamatan penelitian ini dari tahun 2004 sampai tahun 2007. Penelitian ini bertujuan (1) untuk memberikan bukti bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen. (2) untuk memberikan bukti bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen. (3) untuk mengetahui bukti bagaimana pengaruh *likuiditas* terhadap kebijakan dividen. (4) untuk mengetahui bukti bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Melihat dari beberapa pendapat dan latar belakang diatas dan beberapa kasus yang telah terjadi pada suatu perusahaan manufaktur, maka terdapat hal yang harus dibahas secara mendalam pada perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yaitu perusahaan industri barang konsumsi dan beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mempertimbangkan suatu perusahaan manufaktur, maka peneliti mengambil judul. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI) Periode 2015-2018.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian harus dilakukan secara sistematis dan penyusunannya harus terarah, dalam mewujudkan tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Pengukuran *Free Cash Flow* menggunakan FCF_{it} .
2. Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Investment* (ROI).
3. Pengukuran likuiditas menggunakan *Current ratio*.
4. Pengukuran *leverage* menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER)

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji *free cash flow* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji profitabilitasterhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji likuiditas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji *leverage* terhadap kebijakan dividen.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, akan memberikan gambaran secara lebih jelas sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan sehingga semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus di peroleh.
2. Bagi peneliti, Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (program Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang).